

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Ketika sebuah perusahaan berekspansi, perusahaan akan membutuhkan modal, dan modal tersebut dapat berupa dari utang maupun ekuitas (Brigham & Houston, 2006). Salah satu keputusan terpenting yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam kaitannya dengan kegiatan operasi perusahaan yaitu pendanaan. Dimana keputusan pendanaan yang baik akan dilihat dari struktur modalnya. Di masa era milenial ini dan semakin berkembangnya teknologi, akan menyebabkan ketatnya persaingan di berbagai perusahaan, terlebih pada industri manufaktur akan dituntut untuk lebih berkompetitif dan terus berinovasi dalam menciptakan suatu produk yang berkualitas, dan juga perusahaan dituntut untuk dapat mengantisipasi persaingan bisnis, sehingga perusahaan dapat meningkatkan daya saing secara global dan mampu mencukupi permintaan konsumen yang semakin bertambah. Pada umumnya perusahaan tidak hanya bertujuan memperoleh laba tetapi juga untuk meningkatkan kemakmuran pemiliknya.

Sehingga dapat dimengerti bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2011). Struktur modal merupakan masalah

penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansialnya.

Pada setiap perusahaan pasti akan membutuhkan adanya dana atau pendanaan sebagai penunjang keseimbangan financial. Keputusan pendanaan dilihat dari struktur modal yang baik yaitu struktur modal yang optimal. Yang dimaksud dengan struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Akan tetapi, struktur modal yang optimal dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dimana perubahan dari struktur modal akan mempengaruhi tingkat resiko dan biaya masing-masing jenis modal (Brigham & Houston, 2006).

Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal maupun eksternal, dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan, dalam artian ketika dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran (Fahmi, 2011). Dalam menentukan suatu keputusan mengenai pendanaan, suatu perusahaan juga akan dituntut memiliki rencana strategis dan taktis agar lebih ekonomis untuk belanja kebutuhan-kebutuhan investasi serta kebutuhan lainnya.

Dana yang berasal dari sumber intern adalah dana yang terbentuk atau dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan (*retained earnings*) dan depresiasi (*depreciations*), sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal

adalah dana yang berasal dari kreditur, pemilik dan pengambil bagian dalam perusahaan (dana yang akan ditanamkan yang akan menjadi modal sendiri).

Modal yang berasal dari para kreditur adalah utang bagi perusahaan yang bersangkutan dan modal yang berasal dari para kreditur tersebut disebut modal asing, sedangkan dana yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan adalah merupakan dana yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan yang bersangkutan, dan dana ini akan menjadi modal sendiri. Pendanaan eksternal yang dilakukan oleh perusahaan melalui utang akan menimbulkan biaya modal sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Oleh karena itu setiap manajer keuangan perlu menentukan keputusan struktur modal yaitu berkaitan dengan penetapan apakah kebutuhan dana perusahaan akan dipenuhi dengan modal sendiri atau modal asing (Riasita, 2014).

Struktur modal dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya yaitu *return on asset*, tingkat likuiditas, arus kas operasi, struktur aktiva, size (Kusumaningtyas, 2012), profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aktiva, struktur aktiva dan ukuran perusahaan (Riasita, 2014), struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas (Christi & Titik, 2015), profitabilitas, struktur asset, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan (Kartika, 2016), struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan resiko bisnis (Andika, 2016), ukuran perusahaan, resiko bisnis, pertumbuhan asset, profitabilitas, struktur kepemilikan dan struktur aktiva (Anwar Dll, 2015). Penelitian ini hanya menggunakan 6 variabel yaitu ukuran perusahaan, resiko bisnis, pertumbuhan asset, profitabilitas, struktur kepemilikan dan struktur aktiva.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kemampuan finansial dilihat dari beberapa sisi yaitu dilihat dari penjualan bersih atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor (Riasita, 2014).

Resiko bisnis adalah ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasi perusahaan dimasa mendatang (Atmaja, 2008). Resiko bisnis atau resiko yang inheren dengan operasi resiko jika perusahaan tidak mempergunakan utang. Semakin tinggi resiko bisnis perusahaan maka semakin rendah ratio utang optimalnya (Brigham & Houston, 2006). Resiko yang lebih tinggi cenderung akan menurunkan harga saham, tetapi ekspektasi tingkat pengembalian yang lebih tinggi akan menaikkannya. Karena itu, struktur modal yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan.

Pertumbuhan aset adalah perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Terjadinya peningkatan aset yang diikuti hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada

keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Robert Ang, 1997 dalam Riasita, 2014). Maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal (Brigham & Houston, 2013). Semakin cepat pertumbuhan asset, semakin besar kebutuhan dana dimasa mendatang, semakin mungkin perusahaan menahan pendapatan, bukan membayarkan sebagai dividen sehingga akan mempengaruhi struktur modalnya (Riasita, 2014).

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan asset perusahaan yang merupakan perbandingan antara earning after tax dengan Total assets. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan profit untuk setiap assets yang ditanam. Salah satu profitabilitas perusahaan adalah rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas ekonomi (ROE) (Sari, 2013).

Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan hutang relative kecil, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan (Atmaja, 2008). Sehingga dengan hutang yang relative kecil maka modal yang dikeluarkan atau dana yang dikeluarkan perusahaan tidak terlalu banyak jadi struktur modal akan lebih optimal.

Struktur kepemilikan adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh “orang dalam” (insiders) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh

investor (Anwar DII, 2015). Struktur kepemilikan menjadi penting dalam teori keagenan karena sebagian besar argumentasi konflik keagenan disebabkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan. Struktur kepemilikan diprediksi berpengaruh dalam penentuan struktur modal. Semakin terkonsentrasi kepemilikan perusahaan cenderung akan mengurangi hutang. Semakin terkonsentrasi kepemilikan, maka akan terjadi pengawasan yang efektif terhadap manajemen. Manajemen akan semakin berhati-hati dalam melakukan peminjaman, hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang dimiliki oleh para pemegang saham (Morck et al, 1988 dalam Primadhany, 2016). Dengan kata lain keputusan pendanaan (struktur modal) melibatkan para pemilik saham perusahaan atau pemilik perusahaan (principal) yang merupakan bagian dari struktur kepemilikan. semakin tinggi struktur kepemilikan, maka semakin tinggi struktur modalnya (Wijayati dan Janie, 2012 dalam Primadhany, 2016).

Struktur aktiva adalah rasio yang menggambarkan proporsi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva perusahaan. Struktur aktiva merupakan sebagian jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan yang di ukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva (Riasita, 2014). Menurut Riyanto (1997) dalam (Sari, 2013) struktur aktiva mencerminkan dua komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Asset umum yang digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sebaliknya

tidak untuk asset dengan tujuan khusus. Jadi perusahaan estat biasanya sangat terungkit, sedangkan perusahaan yang terlibat dalam riset teknologi tidak (Brigham & Houston, 2013). Total aktiva perusahaan merupakan variable yang penting dalam keputusan pendanaan perusahaan, karena aktiva tetap menyediakan jaminan bagi pihak kreditur. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang lebih besar kemungkinan juga akan lebih mapan karena menghasilkan leverage yang besar (Riasita, 2014).

Penelitian ini dilakukan karena adanya *research gap* atau hasil penelitian yang berbeda-beda dan adanya. Hasil *research gap* menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal ditemukan oleh Riasita (2014), Kartika (2016), Andika (2016), Sari (2013), Anwar, dll (2015), Naur & Nafi' (2017), Primantara & Dewi (2016). Sedangkan penemuan penelitian dari Kusumaningtyas (2012), Christi & Titik (2015), Junita, Dll (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Hasil *research gap* menunjukkan resiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal ditemukan oleh Andika (2016), Naur & Nafi' (2017). Sedangkan penemuan penelitian dari Anwar, Dll (2015), Primantara & Dewi (2016) menunjukkan hasil bahwa resiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Hasil *research gap* menunjukkan pertumbuhan asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal ditemukan oleh Riasita (2014), Sari (2013), Anwar, Dll (2015), Naur & Nafi' (2017). Sedangkan penemuan penelitian dari

Junita, Dll (2014) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan asset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Hasil *research gap* menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal ditemukan oleh Andika (2016), Junita, Dll (2014), Kanita (2014), Eviani (2015), Anwar, Dll (2015), Naur & Nafi' (2017). Sedangkan penemuan penelitian dari Kusumaningtyas (2012), Riasita (2014), Christi & Titik (2015), Kartika (2016), Deviani & Sudjarni (2018), Sari (2013), Widayanti, Dll (2016), Primantara & Dewi (2016) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Hasil *research gap* menunjukkan struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal ditemukan oleh Anwar, Dll (2015). Sedangkan penemuan penelitian dari Primadhany (2016) menunjukkan hasil bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Hasil *research gap* menunjukkan struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal ditemukan oleh Riasita (2014), Kartika (2016), Deviani & Sudjarni (2018), Sari (2013), Eviani (2015), Anwar, Dll (2015). Sedangkan hasil penelitian dari Kusumaningtyas, (2012), Andika (2016) menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Kanita (2014) struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Sektor industri barang konsumsi dipilih menjadi sampel perusahaan manufaktur yang akan diteliti, karena merupakan salah satu sektor industri manufaktur yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yakni sektor industri

barang konsumsi. Pada bulan Desember tahun 2013-2015, sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan yang sangat signifikan terhadap IHSG, tetapi pada tahun 2016-2017 mulai bergerak diangka positif dan pada tahun 2016 peningkatannya jauh lebih baik dibanding tahun sebelumnya, dan pada tahun 2017 justru mengalami penurunan tetapi tetap pada angka positif sehingga menjadi faktor penurunan IHSG tetapi tidak terlalu signifikan. Menurut analisis Suhariyanto dalam situs [www.ekonomi.kompas.com](http://www.ekonomi.kompas.com), penguatan sektor industri barang konsumsi didorong oleh penguatan harga saham emiten kosmetik dan keperluan rumah tangga. Dengan adanya kenaikan IHSG maka akan meningkatkan struktur modal.

**Tabel 1.1**  
**Pergerakan IHSG tahun 2013-2017**

Nama Sektor	2013	2014	2015	2016	2017
Konsumer	+13,8%	+1,13%	-0,20%	+2,56%	+1,77%
Perdagangan dan jasa	+4,8%	+4,8%	+1,18%	+2,21%	-0,02%
Industri dasar dan kimia	-8,7%	-1,08%	+0,94%	+2,77%	+4,18%
Aneka industri	-9,8%	+1,62%	+0,13%	+2,52%	+1,18%
Pertambangan	-23,3%	+0,36%	+0,02%	+1,9%	-0,32%

**Sumber: data sekunder diolah**

Berdasarkan fenomena dan *research gap* atau perbedaan hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal” pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2013-2017. Perusahaan Industri Barang Konsumsi dipilih sebagai obyek karena, sebagian besar perusahaan di sektor industri Barang Konsumsi mencerminkan adanya fluktuasi struktur modal perusahaan.

## 1.2. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan selama 5 tahun yakni pada tahun 2013-2017, agar penelitian ini tidak melebar dari pokok pembahasan dan sesuai dengan tujuan penelitian, dan supaya pemecahan masalah tidak terlalu menyimpang, maka penelitian ini dibatasi ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian berfokus pada struktur modal dan yang dipengaruhi adalah profitabilitas.
2. Mekanisme profitabilitas diantaranya ukuran perusahaan, resiko bisnis, pertumbuhan asset, profitabilitas, struktur kepemilikan serta struktur aktiva.
3. Data dari penelitian ini adalah laporan keuangan dari semua perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan *reseach gap* dari hasil penelitian terdahulu yang dijadikan permasalahan utama tersebut, maka pertanyaan penelitian (*research question*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi pada tahun 2013-2017?
2. Apakah resiko bisnis berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi pada tahun 2013-2017?

3. Apakah pertumbuhan asset berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi pada tahun 2013-2017?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi pada tahun 2013-2017?
5. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi pada tahun 2013-2017?
6. Apakah struktur aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi pada tahun 2013-2017?
7. Apakah Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Struktur Aktiva secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi pada tahun 2013-2017?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, resiko bisnis, pertumbuhan asset, profitabilitas, struktur kepemilikan dan struktur aktiva terhadap stuktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Sedangkan secara khusus, penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi pada tahun 2013-2017.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh resiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi pada tahun 2013-2017.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan asset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi pada tahun 2013-2017.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi pada tahun 2013-2017.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi pada tahun 2013-2017.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi pada tahun 2013-2017.
7. Menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Struktur Aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi pada tahun 2013-2017.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, yang diharapkan oleh peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Bagi Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh ukuran perusahaan, resiko bisnis, pertumbuhan asset, profitabilitas, struktur kepemilikan dan struktur aktiva terhadap stuktur modal.
- b. Sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait dimasa yang akan datang.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran yang akan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

#### 2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen pada perusahaan manufaktur barang konsumsi dalam membantu mengidentifikasi bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, resiko bisnis, pertumbuhan asset, profitabilitas, struktur kepemilikan dan struktur aktiva terhadap stuktur modal.

### 1.6. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini secara garis besar akan dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN** : Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** : Bab ini membahas tentang landasan teori, ringkasan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN** : Bab ini berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi jenis penelitian, variabel dan definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi, teknik pengambilan sampel dan jumlah sampel, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan metode analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** : Bab ini akan dipaparkan mengenai gambaran umum obyek penelitian yaitu : perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, deskripsi variabel, analisis data serta pembahasan pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS 20.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** : Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.